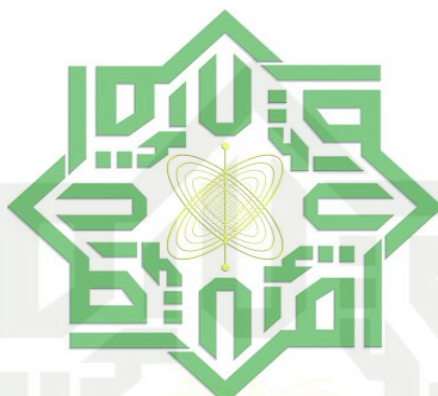


NOMOR SKRIPSI
6065/BKI-D/SD-SI/2023

**IMPLEMENTASI DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGHADAPI RASA
KESEPIAN PADA LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL KHUSNUL KHOTIMAH
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sosial (S. Sos)**

Oleh :

IRA ERICHA

11642201857

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

KONSENTRASI KELUARGA MASYARAKAT

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 1444 H / 2023

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Ira Ericha
Nim : 11642201857
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Impelemntasi Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Rasa
Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna
Werdha Khusnul
Khotimah Pekanbaru

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan Bahwa kesepian juga bisa terjadi pada lansia dikarenakan pola keluarga yang semakin mengarah pada pola keluarga inti (*nuclear family*), dimana anak-anak begitu sibuk dengan masalahnya sendiri dan mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang memperdulikan keberadaannya serta jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak juga semakin berkurang. Kondisi inilah yang membuat lansia merasa tersisih, tidak lagi dibutuhkan peranannya sebagai anggota keluarga, dan kemudian memicu hadirnya perasaan kesepian walaupun masih berada di lingkungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi dukungan sosial dalam menghadapi rasa kesepian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah data disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi pelaksanaan layanan konseling sosial. Strategi bimbingan sosial terhadap para lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru untuk lansia tetap mengikuti kegiatan rutin yang di laksanakan oleh panti dengan metode langsung dengan cara memotivasi lansia agar dapat memahami dan mengerti pentingnya interaksi sosial. Pembimbing menjadi pendorong bagi lansia sehingga mengeluarkan semangat lansia, menjadi pengarah yang baik agar lansia dapat beradaptasi secara sosial. Kegiatan yang di berikan dalam bimbingan sosial adalah olahraga berupa senam yang rutin dilakukan setiap hari kamis dengan senam-senam yang positif seperti senam lansia.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Rasa Kesepian, Lansia*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Shubhannalah wa taala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, Serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu „alaihi Wasallam, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang di ridhoi Allah Subhanawata“ala yaitu agama Islam.

Atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “pelaksanaan konseling individu pada lansia gangguan psikis di panti jompo khusnul khotimah pekanbaru”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada jurusan Bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan materil terutama yang paling utama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan. Yang paling saya banggakan kedua pahlawan yang selalu ada, mereka adalah kedua orang tuapenulis yakni mamak saya tercinta Nurlela Chaniago dan Alm bapak saya Eriyanto atas semangat tiada henti dan do’a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi, penulisan skripsi dan telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.

Mamak, bapak maaf saya yang belum bisa membalas jasa-jasamu, belum bisa membahagiakanmu, yang belum bisa membuatmu bangga, Ya alla berikan kesehatan kepada mamaku dan tempatkan bapakku disisi terbaikmu ya allah, berikan lah

rezeki untuk keluarga kami ya Allah, serta permudahkan lah segala urusan kami baik di dunia maupun di akhiratkelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dada sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr, Khairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Imron Rosidi, S.pd, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Zulamri, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Rosmita M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Listiawati Susanti, S.Ag., MA selaku Pembimbing Akademik { PA } yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
7. Rahmad, M.Pd, Fatmawati MA, Dr. Yasril Yazid, MIS, Dr. Mirtahuddin, M.ag, Drs, H. Suhaimi M.ag, Dra. Silawati, M.Pd, Yurnalis, S.sos.i,MA,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Fahli Zatrachadi, M.Pd, selaku para dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat semasa kuliah.

8. Karyawan/ti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik kemudahan dalam administrasi.
9. Yang saya sayangi dan saya banggakan, abang dan adik saya.
10. Yang saya sayangi dan saya banggakan kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
11. Seluruh keluarga besar UPT Panti Sosial Khusnul Khotimah Pekanbaru.
12. Yang saya sayangi sahabat-sahabat dan senior terbaik atas motivasi yang kuat dalam pencapaian gelar sarjana ini.
13. Teman-teman Fakultas Dakwah dan komunikasi rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Keluarga dan Masyarakat Angkatan.
14. Serta semua pihak yang pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang membuatku dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati.

Penulis menuadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca
Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Penulis

IRA ERICHA
NIM. 11642201857



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii\
DATAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. KAJIAN Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Uji Keabsahan Data.....	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisa Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah	27
B. Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.....	30
C. Tugas Pokok dan Fungsi	31
D. Visi dan Misi.....	32
E. Pengasuh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.....	33
F. Jumlah dan jenis Kelamin Lansia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah	34
G. Susunan Wisma beserta keluarga.....	37
H. Program Kegiatan.....	38
I. Rutinitas Kegiatan.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	53
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

TABEL I	33
TABEL II	34
TABEL III	35
TABEL IV	35
TABEL V	36

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

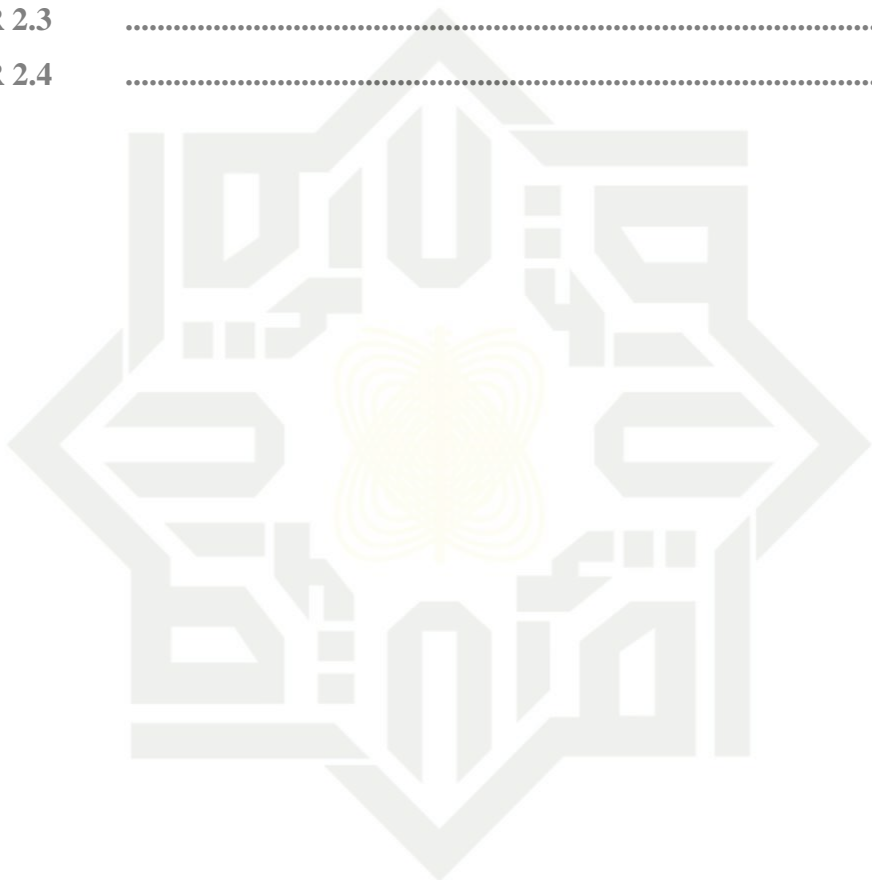
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	19
GAMBAR 2.2	30
GAMBAR 2.3	31
GAMBAR 2.4	32



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lansia merupakan periode terakhir dalam rentang hidup manusia. Masa lansia ditandai dengan adanya beberapa perubahan baik secara fisik, psikologis maupun sosial, dimana perubahan ini akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental lansia. Pada umumnya lansia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga. Akan tetapi terdapat pula lansia yang tidak tinggal dengan keluarga, khususnya dengan anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan mandiri serta meninggalkan rumah dan hidup terpisah dengan orang tua.¹

Kondisi ini memicu munculnya rasa kesepian pada lansia, dimana kesepian tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan dukungan sosial yang diterima oleh lansia itu sendiri. Keterpisahan tersebut dapat menimbulkan masalah psikologis tersendiri pada orang tua.² Menjelaskan bahwa masalah psikologis akibat keterpisahan orang tua dengan anggota keluarga yang dicintai, misalnya anak, merupakan masalah yang relatif sering terjadi, dan kompleksitas masalahnya akan semakin rumit jika orang tua tersebut adalah lansia. Lansia yang tinggal disuatu institusi menderita kesepian dan merasa tidak puas karena terpisah dari keluarga dan komunitas yang lebih luas. Mereka juga menemukan bahwa lansia yang tinggal dalam suatu institusi merasa lebih kesepian daripada yang tidak tinggal dalam suatu institusi yang diakibatkan juga karena kurangnya dukungan sosial yang mereka terima akan tetapi, fenomena yang terlihat dilapangan menunjukkan bahwa lansia yang tinggal dengan anggota keluarga akan merasa kesepian maupun yang tidak tinggal dipanti jompo juga sering merasakan

Gunarsa, S. D. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut : bunga rampai psikologi anak*. BPK Gunung Mulia.

Brehm, S. et al (2002). *Intimate Relationship*. New York. Mc. Graw Hill

kesepian. Hal ini dapat diamati dari pengamatan awal dan wawancara terhadap lansia yang tinggal dalam anggota keluarga dan mengikuti suatu perkumpulan lansia. Perkumpulan lansia tersebut umumnya merasa kesepian dengan masalah yang mereka alami dirumah dengan keluarganya, dan mereka mengikuti kegiatan diperkumpulan lansia tersebut juga sebagai usaha untuk mengurangi kesepian yang mereka alami. Keadaan tersebut makin memperjelas bahwa kesepian pada lansia tidak hanya dikarenakan hidup terpisah dengan anak dan tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha. Bahwa kesepian juga bisa terjadi pada lansia dikarenakan pola keluarga yang semakin mengarah pada pola keluarga inti (*nuclear family*), dimana anak-anak begitu sibuk dengan masalahnya sendiri dan mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang memperdulikan keberadaannya serta jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak juga semakin berkurang. Kondisi inilah yang membuat lansia merasa tersisih, tidak lagi dibutuhkan peranannya sebagai anggota keluarga, dan kemudian memicu hadirnya perasaan kesepian walaupun masih berada di lingkungan keluarga.

Kesepian sendiri adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.³ Pada saat mengalami kesepian, individu akan merasa *desperation* (pasrah), *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), *self-deprecation* (mengutuk diri sendiri), serta *depression* (depresi). Hal ini tidak berarti bahwa kesepian tersebut sama di setiap waktu. Individu yang berbeda bisa saja memiliki perasaan kesepian yang berbeda pada situasi yang berbeda pula. kesepian merupakan gejala yang amat dominan terjadi pada lansia. Kondisi ketakutan tersebut memiliki kadar yang berbeda, meskipun begitu secara khas hal tersebut dipengaruhi oleh derajat dan kualitas dari dukungan sosial. Hal tersebut tentu saja diperkuat berdasarkan dari berbagai pendapat yang mengemukakan bahwa kesepian terkait langsung dengan keterbatasan dukungan

Bruno, F. J. (2000). *Conguer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial.⁴ Kesenian, sementara individu yang memperoleh dukungan sosial yang lebih baik tidak terlalu merasa kesepian. Hal ini juga menunjukkan akan pentingnya dukungan sosial dikalangan lansia untuk mengantisipasi masalah kesepian tersebut.⁵ Dukungan sosial sendiri mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial mungkin saja datang dari berbagai pihak, tetapi dukungan sosial yang amat bermakna dalam kaitannya dengan masalah kesepian adalah dukungan sosial yang bersumber dari mereka yang memiliki kedekatan emosional, seperti anggota keluarga dan kerabat dekat.

Beberapa lansia lebih merasa bahagia dan tidak terlalu merasa kesepian jika mendapat dukungan sosial dari semua pihak. Lansia tersebut pada dasarnya membutuhkan bantuan secara finansial, nasehat yang membangun, pemberian semangat serta kasih sayang melimpah dari tetangga serta masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal mereka terlebih lagi jika dukungan tersebut kurang mereka dapatkan dari anggota keluarga seperti anak-anak mereka karena berbagai kondisi dan kesibukan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa dukungan sosial ternyata mempengaruhi kesepian yang terjadi pada lansia. Bergerak dari teori dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat mengimplementasikan dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia.

B. Penegasan Istilah

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu dorongan atau bantuan nyata seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta hal-hal yang dapat memberikan keuntungan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu (pasangan, teman dekat, tetangga, saudara, anak, keluarga, dan masyarakat sekitar) kepada individu yang sedang

Brehm, S. et al (2002). *Intimate Relationship*. New York. Mc. Graw Hill

Gunarsa, S. D. (2004). *Dari anak sampai usia lanjut : bunga rampai psikologi anak*. BPK Gunung Mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami kesulitan, agar individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai.

Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan lima dimensi dukungan sosial. Dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosi, dan dukungan integral sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang dalam skala dukungan sosial yang diberikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkannya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh seseorang dalam skala dukungan sosial yang diberikan, artinya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkannya.⁶

2. Kesepian

Penelitian tentang kesepian mulai banyak dilakukan pada awal tahun 70-an. Pengertian kesepian masih sangat beragam dari berbagai perspektif dan pendekatan. Para ahli psikologi berusaha memberikan definisi kesepian yang didasari oleh orientasi teoritis masing-masing. Sullivan memandang kesepian sebagai pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan yang bersifat menekan. Keadaan ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan keakraban secara adekuat, khususnya keakraban interpersonal.⁷

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana implementasi dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia?”

Orford, J.(1992). *Community Psychology: Theory & Practice*. London: John Wiley and Sons.
Orford, J.(1992). *Community Psychology: Theory & Practice*. London: John Wiley and Sons

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui dan memahami Dukungan Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi dukungan sosial dalam menghadapi rasa kesepian pada lansia, dapat menjadi pandangan ilmu tentang implementasi dukungan sosial dalam menghadapi rasa kesepian dan peneliti menjadikan sebagai bahan penelitian dibidang bimbingan konseling islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang Pengertian dukungan sosial, kesepian pada lansia, pengertian lansia

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya yaitu Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum yaitu sejarah singkat tempat penelitian yang akan dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kesimpulan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian menemukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dianggap mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Ericha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dengan judul “Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyusunan Diri Bagi lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Dalam kajian penelitian ini adalah mencermati banyak populasi dan permasalahan yang dialami lansia, serta penanganannya, maka dari itu diperlukan pengembangan pelayanan bagi lansia, agar pelayanan yang dilaksanakan dapat lebih mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahannya, serta dapat mengantisipasi masalah sosial yang mungkin timbul. Upaya-upaya untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan lansia.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengangkat judul mengenai “Implementasi Dukungan sosial Dalam Menghadapi Rasa Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Khusnul Khotimah Pekanbaru”.

Indriyani, Kesepian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang (2017) Peningkatan populasi orang lanjut usia diikuti pula berbagai persoalan-persoalan bagi orang lanjut usia itu sendiri. Penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusia dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alamiah. Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada keempat lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimana peneliti ini akan mengangkat judul mengenai “Implementasi Dukungan Sosial Dalam Menghadapi Rasa Kesenangan Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

B. Landasan Teori

a. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

“Social support refers to the perceived comfort, caring esteem, or help a person receives from other people or groups”. Definisi ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok.⁸ Dukungan sosial adalah rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh para sahabat dan keluarga kepada orang yang menghadapi stres, dengan dukungan sosial, orang cenderung untuk ada dalam keadaan kesehatan fisik yang lebih baik dan dapat mengatasi stres yang dialaminya.⁹

Dukungan sosial juga merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (keluarga, teman dekat, orang sekitar, dan sebagainya) yang membantu meningkatkan kemampuan untuk bertahan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan.¹⁰ Dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi, untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya. Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah transaksi interpersonal dalam bentuk kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis, perhatian, penghargaan ataupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diberikan oleh jaringan sosialnya baik individu lain ataupun

⁸ Sarafino, E. P., 2002. *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Willey & Sons, inc

⁹ Baron, R. A., dan Byrne, D., 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

¹⁰ Malecki, C., Demaray, K. M. (2003). *Social support as a buffer*. Illinois: Running Hedd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kepada individu.¹¹ Mengembangkan *social provisions scale* untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat enam aspek didalamnya, yaitu:

- 1) Kasih sayang atau kelekatan (*attachment*), perasaan kedekatan secara emosional kepada orang lain yang memberikan rasa aman, biasanya didapatkan dari pasangan, teman dekat, atau hubungan keluarga.
- 2) Integrasi sosial (*social integration*), merujuk pada adanya perasaan memiliki minat, kepedulian dan rekresional yang sama.
- 3) Meyakinkan adanya keberhargaan diri (*reassurance of worth*), yaitu adanya pengakuan dari orang lain terhadap kompetensi, keterampilan, dan nilai yang dimiliki seseorang.
- 4) Keberadaan teman yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), yaitu adanya keyakinan bahwa ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantu penyelesaian masalah.
- 5) Bimbingan (*guidance*), adanya seseorang yang memberikan nasehat dan informasi.
- 6) Kesempatan untuk mengasuh orang lain (*opportunity for nurturance*), adanya kesempatan individu untuk memberi pengasuhan kepada individu lain.¹²

Dukungan sosial akan mempengaruhi individu tergantung pada ada atau tidaknya tekanan dalam kehidupan individu. Tekanan tersebut dapat berasal dari individu itu sendiri atau dari luar dirinya untuk menghindari gangguan baik secara fisik dan psikologis. Individu membutuhkan orang lain disekitarnya untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya. Ada dua model teori untuk mengetahui bagaimana dukungan ini bekerja dalam diri individu yaitu yang pertama *the buffering hypothesis*, dalam teori ini dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan kurang melihat situasi sebagai

¹¹ Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). *The provisions of social relationships and adaptation to stress. Advances in personal relationships*, 1, 37-67.

¹² *Ibid*, 1, 37-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau

situasi yang penuh stres, dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial rendah.¹³

Dukungan sosial juga dapat merubah respon individu terhadap stressor yang diterima. Yang kedua yaitu *the direct effect hypothesis*, individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

Individu yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya akan mendapatkan manfaat bagi kehidupannya. Manfaat Dukungan Sosial yaitu apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial dalam melakukan suatu pekerjaan maka hal tersebut dapat meningkatkan produktifitasnya. Dukungan sosial juga dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stres.¹⁴

Dukungan sosial merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap orang memerlukannya, tanpa dukungan dari lingkungan sosialnya seseorang tidak dapat bergerak maju untuk mencapai apa yang ia inginkan. Dukungan sosial dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan seseorang. Dukungan sosial dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stres.¹⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Setidaknya ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan :

¹³ Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹⁴ Rochayati. 2001. Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi ahmad dahlan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

¹⁵ Rochayati. 2001. Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi ahmad dahlan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Potensi Penerima Dukungan

Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkan jika dia tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertive untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.¹⁶

3. Fungsi dan Pengaruh Dukungan Sosial

Individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan dibandingkan individu dengan dukungan sosial yang rendah. Sebaliknya, dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan locus of control yang eksternal, ketidakpuasan hidup dan adanya hambatan-hambatan dalam melakukan tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari.

House (dalam Quick & Quick, 1984) membagi fungsi dukungan sosial ke dalam 3 bagian, yaitu :

- a. Dukungan sosial dapat mempengaruhi stres kerja secara langsung dengan mengubah tuntutan atau mengubah respon terhadap tuntutan.

¹⁶ Sarafino, E. P., 2002. *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Willey & Sons, inc

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi keadaan jasmani individu dengan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis.
- c. Dukungan sosial dapat menghalangi atau menahan efek negatif dari stres kerja terhadap kesehatan individu.

4. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa individu akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Ada dua sumber dukungan sosial, yaitu;

a. Sumber Artifisial

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal.

5. Pentingnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peran atau pengaruh serta bantuan yang diberikan oleh orang yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress.

a. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Kesepian merupakan suatu perasaan tidak menyenangkan karena memiliki hubungan yang sedikit dan tidak memuaskan serta adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial pada kenyataan akibat terhambat atau berkurangnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang. Kesepian dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan perasaan-perasaan ketika kesepian yaitu *desperation, impatient-boredom, self-deprecation*, dan *depression*. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang dalam skala kesepian yang diberikan, artinya semakin tinggi perasaan kesepian yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh seseorang dalam skala kesepian yang diberikan, artinya semakin rendah perasaan kesepian yang dimilikinya.¹⁷

Kesepian adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada.¹⁸

Sedangkan menurut Hanum kesepian merupakan kondisi dimana orang merasa tersisih dari kelompoknya, tidak diakui eksistensinya, tidak diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya, tidak ada tempat berbagi rasa, terisolasi dari

¹⁷ Wrightsman, S. (1993). *Social Psychology in the 90's (2nd Edition)*.

¹⁸ Adonia filisia Arumdina, *Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Lajang*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 2, No. 03 Desember 2013, hlm. 162-163

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sehingga menimbulkan rasa sunyi, sepi, pedih dan tertekan.¹⁹

2. Bentuk-Bentuk Kesepian

Robert Weiss membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:

- a. Kesepian emosional, timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bisa diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.
- b. Kesepian sosial, terjadi bila orang kehilangan terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan sekerja.²⁰

3. Ciri-Ciri kesepian

Menurut Nawar ciri-ciri kesepian terdiri dari:

- a. Merasa tidak berguna
- b. Meras gagal
- c. Merasa terpuruk
- d. Merasa sendiri
- e. Merasa tidak ada yang peduli²¹

4. Dimensi Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman terdapat tiga dimensi kesepian, yaitu;

- a. Pendekatan kebutuhan akan keintiman (*need for intimacy*). Yaitu perasaan kesepian yang muncul ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain.
- b. Pendekatan proses kognitif (*cognitive process*). Yaitu kesepian timbul bila seseorang dalam mempersepsikan dan mengevaluasi hubungan sosialnya menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang berhasil ia capai.
- c. Pendekatan Penguatan sosial (*social reinforcement*).

¹⁹ F Hanum, *Menuju hari tua bahagia*, Yogyakarta , UNY Press, 2008, hlm. 68

²⁰ David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, 1985, hlm. 215

²¹ Siska Yunita, *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kesepian diri Remaja Panti Asuhan Daarul Aftam Palembang*, Universitas Bina Darma Palembang, hlm. 3

Pedekatan penguatan sosial lebih menekankan bahwa kesepian disebabkan oleh kurangnya penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosial. Hubungan sosial adalah suatu *reinforcement*, bila dalam interaksi sosial hal itu kurang diperoleh, maka akan mengakibatkan seseorang merasa kesepian.²²

5. Faktor-Faktor Kesepian

Menurut Gottlieb faktor yang menyebabkan timbulnya kesepian yaitu;

a. Situasi:

Berpisah dengan keluarga, teman lama merupakan sebab utama kesepian dan menimbulkan suatu kebutuhan akan orang lain.

b. Kepercayaan:

Pikiran-pikiran yang menyatakan diri sendiri tidak berguna dan tidak disukai oleh orang lain akan memburuk kesepian.

c. Kepribadian:

Adanya korelasi antara kesepian dengan sejumlah karakteristik personal, yang meliputi rendahnya harga diri, rasa malu yang besar, merasa diasingkan, dan kepercayaan bahwa dunia bukannya tempat yang menyenangkan.²³

b. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lansia dalam Bahasa Inggris disebut *being old* yaitu orang yang sudah tua. Lanjut usia merupakan suatu kelompok usia yang disebut *very old* atau lanjut usia, juga disebut sepuh, opa–oma.²⁴ Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.²⁵ Dalam santrock masa dewasa akhir atau lansia (lanjut usia) pada usia 60an dan diperluas sampai sekitar usia 120 tahun. Beberapa ahli perkembangan membedakan antara orang tua muda atau usia tua (65-74 tahun) dan orang tua

²² Fitri Rahmi, dkk, *Religiusitas dan kesepian pada lansia cabang Koperindag Sumatera barat*, jurnal Psikologi vol 3, No 2, Juni 2016, hal 178

²³ Itryah, *Dukunga Sosial Dengan Kesepian Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Ilir Timur II Palembang*, No 12, Universitas Bina Darma, hlm. 35

²⁴ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm. 37

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971, hlm. 655

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tua atau usia akhir (75 tahun atau lebih).²⁶ Masa tua (old age) adalah fase terakhir kehidupan manusia. Masa ini berlangsung antara 60 tahun sampai berhembusnya napas terakhir (akhir hayat). Mereka yang sudah menginjak umur 60 tahun ke atas yang dalam istilah psikologi disebut “*senescence*” (masa tua) biasanya ditandai oleh perubahan-perubahan kemampuan motorik yang semakin merosot.²⁷ Sedangkan batasan lansia menurut Organisasi Kesehatan Dunia untuk Regional Asia Selatan dan Timur adalah usia lebih dari 60 tahun. Dilihat dari ciri-ciri fisiknya, lansia memang mempunyai karakteristik yang sfesifik.²⁸

Jadi dari uraian dia atas dapat di tarik kesimpulan bahwa lansia ialah seseorang yang sudah berumur 60 tahun atau lebih yang ditandai dengan perubahan- perubahan fisik maupun fsikis yang semakin merosot.

2. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock, ada beberapa ciri-ciri lanjut usia, diantaranya :

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Pertambahan umur yang semakin menua membawa dampak tersendiri bagi struktur baik fisik maupun mentalnya dan keberfungsian juga. Periode ini menjadi masa-masa kemunduran fisik dan mental yang terjadi secara perlahan dan bertahap. Istilah "keudzuran" digunakan untuk mengacu pada periode waktu selama usia lanjut apabila kemunduran fisik sudah terjadi dan apabila sudah terjadi disoraganisasi mental.

Seseorang yang menjadi eksentrik, kurang perhatian, dan terasing secara sosial, biasanya disebut udzur. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua.

Pada masa tua atau masa dewasa akhir, sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan. Diantara perubahan-

²⁶ John W. Santrock, *Live-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1995, hlm. 193

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 145

²⁸ WHO Regional Office For South-East Asia, 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perubahan fisik yang paling kentara pada masa ini terlihat pada perubahan seperti rambut menjadi jarang dan beruban, kulit mengering dan mengerut, gigi hilang dan gusi menyusut, konfigurasi wajah berubah, tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah dan lambat untuk dapat diperbaiki kembali. Sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga orang tua rentan terhadap berbagai penyakit, seperti kanker dan radang paru-paru.

Kemunduran juga dapat berupa kemunduran secara psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya, orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stress hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

b. Menua membutuhkan perubahan peran

Dengan adanya kemunduran baik secara fisik maupun secara psikologis, dimana efisiensi, kekuatan, kemenarikan dan kecepatan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang berusia lanjut sering dianggap tidak ada gunanya lagi. Karena mereka dianggap tidak dapat bersaing dengan orang-orang yang lebih muda dalam berbagai bidang tertentu dimana kriteria nilai sangat diperlukan, dan sikap sosial terhadap mereka tidak menyenangkan.²⁹

c. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat ketimbang mereka yang dalam menyesuaikan diri pada masa lalunya mudah dan menyenangkan.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan lansia menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia

²⁹ Hurlock, B. Elizabeth, “ *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, Edisi Kelima, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1999, hlm. 381

lanjut dipengaruhi oleh tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang sesuai dengan orang-orang yang disekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi, bercocok tanam dan lain-lain.³⁰

Adapun tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

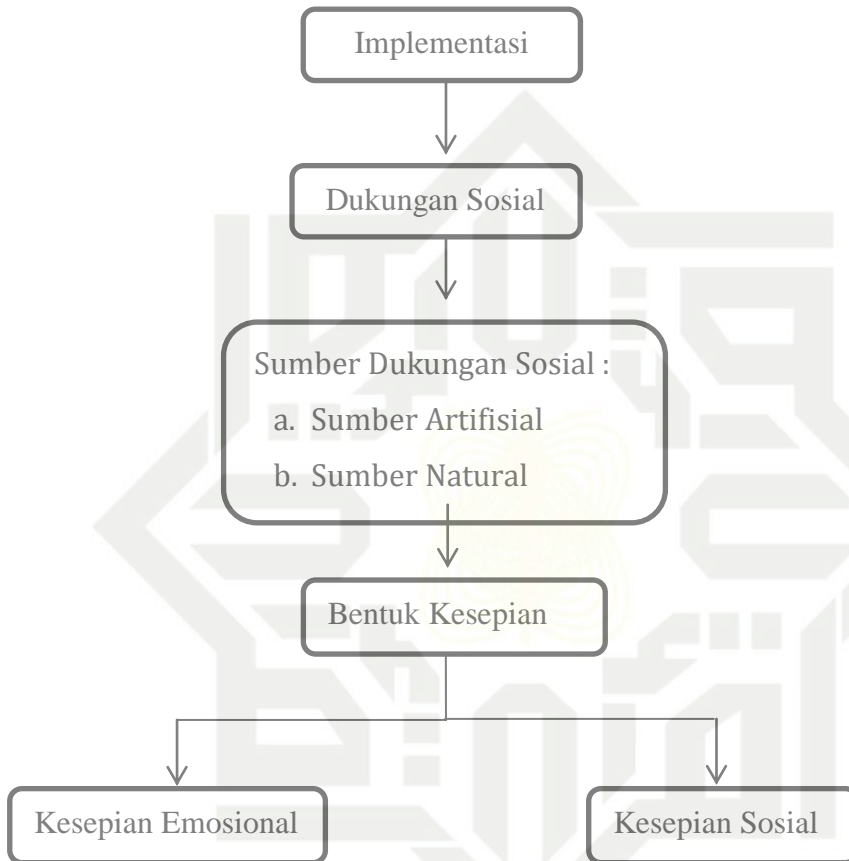
- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun
- c. Mempersiapkan hubungan baik dengan orang seusianya
- d. Mempersiapkan kehidupan baru
- e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial atau masyarakat secara santai.

Jadi dari beberapa tugas perkembangan lansia diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lansia harus mempersiapkan diri, menyesuaikan dan bisa menerima dalam kondisi dan keadaan selanjutnya.

³⁰ R. Siti Mariam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta, Salemba medika 2012, hlm. 40-41

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³¹ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³³

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Desember 2020.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy.

³¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

³² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³³ *Ibid*, hlm. 17.

Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.³⁴

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁶

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap implementasi dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khunul Khotimah Pekanbaru.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan mewawancara lansia yang disana, interaksi lansia dalam beradaptasi di panti jompo tersebut, keadaan latar belakang dan kebiasaan yang dapat menunjang kebahagiaan pada lansia serta penerapan sosial pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³⁹ juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴⁰ Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait penerapan dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia.

Adapun informannya antara lain:

- a. Lansia, untuk mendapatkan informasi tentang implementasi dukungan sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia.
- b. Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha dan Psikolog, untuk mendapatkan informasi tentang implementasi dukungan sosial dalam menghadapi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

³⁹ *Ibid*, hlm.138.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepian pada lansia.

c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴¹

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait terjadi pada lapangan, di antaranya: daftar nama lansia sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴² Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

⁴¹ *Ibid*, Hal. 149

⁴² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁴ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal- soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan Problematika perkawinan beda suku.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 272.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 272.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendesripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁴⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk

⁴⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 335-336.

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

yang padu dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

1. Latar Belakang

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982. Sasana Panti Jompo Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat eselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Panti Jompo Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Pelayanan Sosial Tresna Werdha Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSTWKK).

Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Pelayanan Sosial Tresna Werdha Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Pelayanan Sosial Tresna Werdha Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 dan peraturan Gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat eselon III.

Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 Orang dan saat ini lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru sebanyak 70 orang (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

1. Dasar Pembentukan

1. Undang-undang RI nomor: 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
2. Peraturan pemerintah nomor: 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia
3. Keputusan menteri sosial nomor.22/HUK/1995 tentang struktur organisasi dan tata kerja Pelayanan Sosial Tresna Werdha.
4. Peraturan daerah nomor. 31 tahun 2001 tentang pembentukansusunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial
5. Peraturan daerah nomor: 09 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah pemerintahan provinsi Riau.
6. Peraturan gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 tentang uraian tugas dinas sosial provinsi Riau.

2. Tujuan

Memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, yang karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan di dalam panti maupun di luar panti berupa kebutuhan rohani, jasmani dan sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan lahir batin sesuai pasal 34 UUD 45 “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

3. Sasaran

Lanjut usia terlantar yang dapat diterima adalah yang berasal dari seluruh Kabupaten/kota lingkup provinsi Riau yang meliputi

- a. Lanjut usia terlantar baik secara sosial maupun ekonomi (klien rutin).
- b. Lanjut usia yang mengalami masalah sosial, tetapi tidak secara ekonomi (klien subsidi silang).
- c. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal di dalam panti (*clien day care service*)
- d. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan di luar panti (*home care*)

service)

- e. Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik fisik, psikis atau sosial (*trauma service center*)
- f. Keluarga yang mempunyai lanjut usia pada saat tertentu dapat menipkan.

4. Persyaratan Lanjut Usia

Persyaratan lanjut usia terlantar yang masuk pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai keluarga.
- b. Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga.
- c. Umur 60 keatas
- d. Mengisi formulir permohonan diketahui lurah/kepala desa.
- e. Surat berbadan sehat dan tidak berpenyakit jiwa dari rumah sakit daerah
- f. Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar.
- g. Pengiriman diketahui oleh kepala dinas sosial setempat.
- h. Surat keterangan tidak mampu dari pemerintah (kelurahan/desa).
- i. Surat izin dari pihak keluarga/ahli waris atau pihak yang bertanggung jawab
- j. Calon klien dapat mengurus diri sendiri
- k. Bersedia mengikuti peraturan dalam UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru
- l. Calon klien sebelum diterima/disetujui tersebut dahulu dilakukan home visit.
- m. Bagi pemerintahan kabupaten/kota yang mengirim calon klien dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

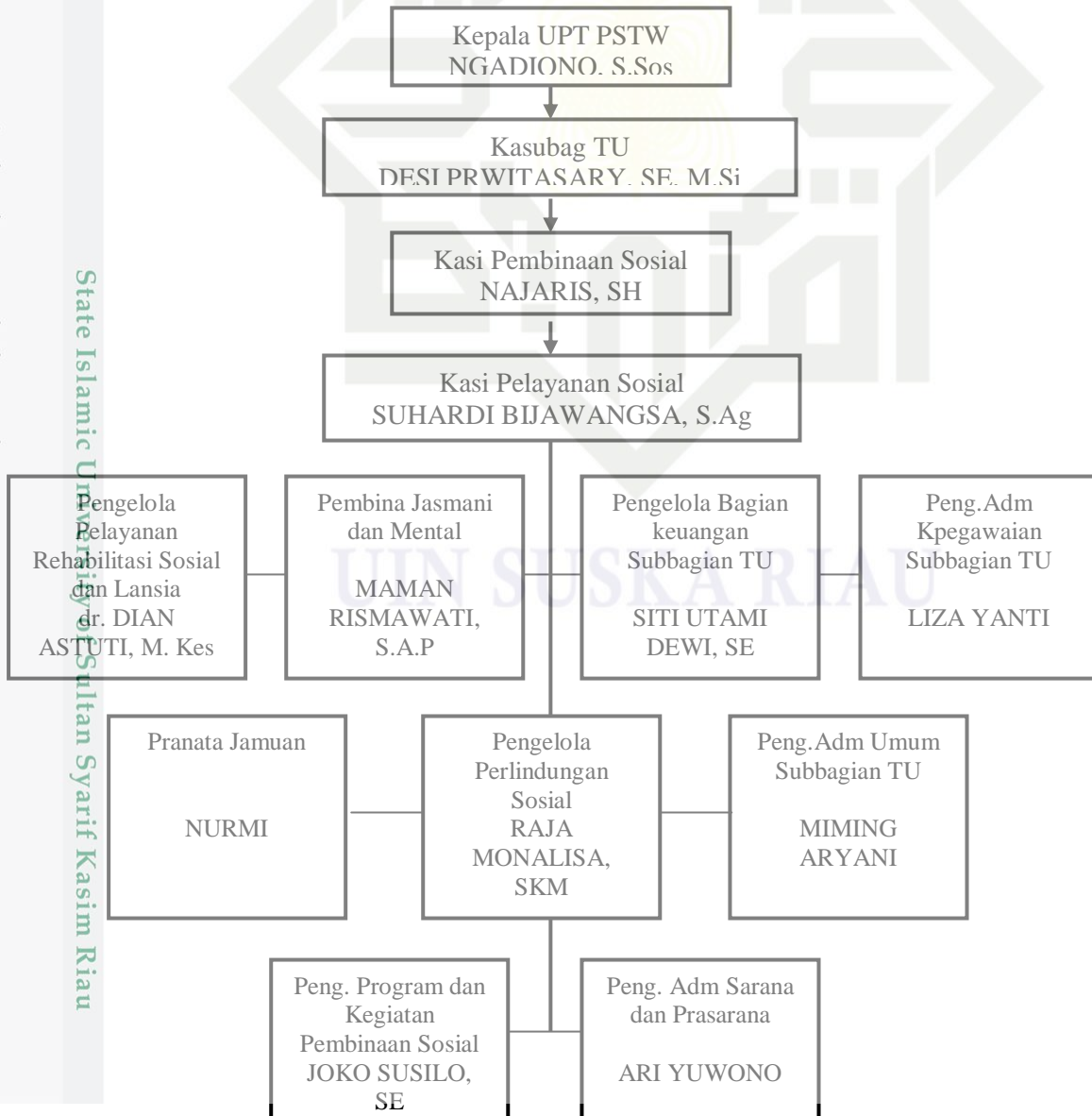
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru

Berdasarkan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala setingkat eselon III, seorang kepala sub bagian tata usaha setingkat eselon IV dan staf (dokumentasi 1 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru). Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU



Untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas, maka kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru membentuk koordinator urusan dengan struktur organisasi yang berlaku secara internal sebagai berikut:

C. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru mempunyai tugas pokok memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun di luar panti (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru) yang meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia.
- c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial
- d. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia
- e. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti.
- f. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia.

2. Fungsi

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.
 - Melaksanakan pemenuhan kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan).
 - Melaksanakan pemeliharaan kesehatan.
 - Pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, termasuk kegiatan yang bersifat kreatif. Memberikan rehabilitas bagi lanjut usia yang bermasalah seperti, masalah dalam keluarga dan masyarakat, masalah ekonomi lanjut usia serta masalah pribadi klien. Membuka konsultasi bagi lanjut usia baik yang berada di dalam maupun luar panti beserta keluarga yang bersangkutan.
- b. Sebagai pusat informasi lanjut usia kesejahteraan sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia, yaitu

melaksanakan: Penyediaan data pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia. Penyebar luasan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.

- c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial
Menyediakan sarana pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bagi yang disantun di dalam panti maupun di luar panti.

Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia.

Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan dibidang keterampilan.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Visi dari UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ini adalah “terwujudnya kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia yang didasarkan iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya” (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

2. Misi

Sedangkan Misi dari UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru
- b. Meningkatkan pelayanan, informasi dan kesejahteraan.
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan individu, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA
UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

No.	Nama	Jumlah	Ket
1.	Kantor	1 Unit	
2.	Rumah petugas	5 Unit	
3.	Wisma	13 Unit	
4.	Gedung serbaguna	1 Unit	
5.	Aula keterampilan	1 Unit	
6.	Mushalla	1 Unit	
7.	Poliklinik	1 Unit	
8.	Dapur umum	1 Unit	
9.	Tempat mandi mayat	1 Unit	
10.	Gudang	1 Unit	
11.	Mobil ambulance	1 Unit	
12.	Mobil operasional L300	1 Unit	
13.	Tempat pemakaman lanjut usia	1000 M2	

E. Pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini pengasuh yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 4 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun pengasuh dapat dilihat pada tabel II dibawah ini:

TABEL II
Pengasuh
UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	1 Orang

2.	Pelaksana Harian Kasubag Tata Usaha	1 Orang
3.	Staf UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	15 Orang
4.	Tenaga ADM	3 Orang
5.	Satpam	4 Orang
6.	Dokter	1 Orang
7.	Perawat Kesehatan	2 Orang
8.	Psikolog	1 Orang
9.	Konselor	1 Orang
10.	Bimbingan Agama	1 Orang
11.	Instruktur Olahraga	1 Orang
12.	Cleaning Service	4 Orang
13.	Tukang Masak	3 Orang
14.	Tukang Cuci	2 Orang
15.	Tukang Kebun	2 Orang
Jumlah		40 Orang

F. Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini jumlah dan jenis kelamin lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 6 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun jumlah dan jenis kelamin lanjut usia dapat dilihat pada tabel III dibawah ini:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III
DAFTAR NAMA LANJUT USIA
DI UPT PSTW KHUSNUL KHOTIMSH PEKANBARU

	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	UMUR	AGAMA	JENIS KELAMIN	DAERAH ASAL	TGL MASUK	KET
1	SITI AISYAH	SELAT PANJANG, 02-01-1949	72 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	29/01/2013	Tidak Ada Kk
2	SAMSUDIN	PEKANBARU, 01-07-1957	63 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	29/06/2016	Tidak Ada Ktp
3	CHAIRUL ASRIM	PADANG, 10-03-1953	68 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	05/05/2010	Tidak Ada Kk
4	MARHAYATI	SIANTAR, 30-05-1953	64 THN	Islam	Perempuan	Bengkalis	24/06/2015	Tidak Ada Ktp
5	NURMAYAR	SOLOK, 10-11-1952	68 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	29/04/2016	Tidak Ada Ktp
6	DARLIS	LOGAS, 31-12-1942	78 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	06/04/2016	Tidak Ada Kk
7	AQUAI	KEPRI, 01-07-1946	74 THN	Budha	Perempuan	Batam	11/08/2002	Tidak Ada Ktp
8	DEWA	BAGAN SIAPI-API, 01-07-1943	77 THN	Islam	Laki-Laki	Kampar	28/05/2014	Tidak Ada Ktp
9	APONG	KEBUNG LUAR, 31-12-1952	68 THN	Budha	Perempuan	Bengkalis	21/03/2012	Tidak Ada Kk
10	YUNIZIR Z	LUBUK SIKAPING, 28-08-1941	79 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	27/02/2015	Lengkap
11	ROHANI	KAMPAR, 01-07-1946	74 THN	Islam	Perempuan	Kampar	05/01/2008	Tidak Ada Ktp
12	SARITEM	JAWA TENGAH, 01-07-1947	73 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	07/10/2008	Tidak Ada Ktp
13	SARI'AH	MEDAN, 25-11-1946	73 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	27/06/2012	Lengkap
14	SRITINI R	AGAM, 15-08-1945	75 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	16/11/2007	Lenkap
15	DAHNIAR	BUKIT TINGGI, 01-01-1944	77 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	24/06/2013	Lengkap
16	BARLAN	TEMPULING, 01-07-1935	85 THN	Islam	Laki-Laki	Inhil	24/03/2013	Tidak Ada Ktp
17	SYARBAINI	TANJUNG KULIM 07-03/1955	66 THN	Islam	Laki-Laki	Meranti	12/07/2016	Tidak Ada Kk
18	SAMIRAH	PULAU TONGA, 01-01-1920	101 THN	Islam	Perempuan	Kampar	27/07/2015	Tidak Ada Ktp
19	CECEP	JAWA BARAT, 01-07-1946	74 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	05/12/2016	Tidak Ada Ktp
20	VINA	PEKANBRU, 31-12-1984	36 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	02/01/2019	Lengkap
21	M YUSUF	TALUK KUANTAN, 31-12-1940	80 THN	Islam	Laki-Laki	Inhil	22/07/2010	Tidak Ada Ktp
22	KEMAS YANCIK	PALEMBANG, 04-02-1937	80 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	24/08/2016	Tidak Ada Ktp
23	RAHMAT J	JAKARTA, 31-12-1944	76 THN	Islam	Laki-Laki	Inhil	31/12/2016	Tidak Ada Kk
24	SEJINEM	MEDAN, 01-07-1943	77 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	28/04/2014	Tidak Ada Ktp
25	WAYAN	SEI KIJANG, 10-02-1984	36 THN	Islam	Perempuan	Pelalawan	02/01/2019	Lengkap
26	IYUSMANIDAR	SUMBAR, 01-07-1952	68 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	21/01/2017	Tidak Ada Ktp
27	DARIANTO	PEKANBARU, 31-12-1950	70 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	10/02/2017	Lengkap

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, perutusan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	YUNARSIH	JAWA BARAT, 01-07-1955	64 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	10/02/2017	Tidak Ada Ktp
9	SARONI	TEGAL, 16-07-1948	72 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	23/02/2017	Lengkap
10	NURLINA	LMPNG, 14-12-1960	60 THN	Islam	Perempuan	Pontianak	19/04/2017	Tidak Ada Kk
11	RAMLIA	BATUSANGKAR, 13-06-1949	71 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	23/11/2014	Lengkap
12	TUGIMIN	JAWA, 12-10-1945	75 THN	Islam	Laki-Laki	Kampar	18/09/2017	Tidak Ada Ktp
13	SITI AMINAH	MINAS, 31-12-1959	61 THN	Islam	Perempuan	Siak	15/01/2020	Tidak Lengkap
14	YANTO	PEKANBARU, 31-12-1960	60 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	31/03/2020	Tidak Lengkap
15	MISRAN	KAYU ARO, 30-12-1950	69 THN	Islam	Laki-Laki	Kerinci	31/03/2020	Tidak Lengkap
16	MULIONO	KEDIRI, 27-07-1957	62 THN	Islam	Laki-Laki	Kampar	04/06/2020	Tidak Ada Kk
17	SUKARDI	BINJAI, 18-06-1960	61 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	15/07/2020	Lengkap
18	SUKAISIH	PEKANBARU, 15-02-1959	61 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	08/08/2020	Lengkap
19	RUSLI SANTOSO	MEDAN, 01-06-1958	63 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	21/10/2020	Lengkap
20	SAFRIDAWATI	SULIT AIR, 01-07-1959	62 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	15/12/2020	Tidak Lengkap
21	SURATMIN	DUMAI, 31-12-1961	60 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	20/12/2020	Tidak Lengkap
22	AHMAD	BONE, 01-01-1950	61 THN	Islam	Laki-Laki	Bengkalis	19/03/2021	Tidak Lengkap
23	HARIONO	YOGYAKARTA, 22-03-1950	71 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	14/06/2021	Lengkap
24	BASRI	BASRAH, 12-12-1965	60 THN	Islam	Laki-Laki	Kuansing	07/08/2021	Lengkap
25	SAMSULBAHRI		80 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	20/08/2021	Tidak Lengkap
26	YANTO TATO	TEBING TINGGI, 31-12-1954	67 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	20/08/2021	Lengkap
27	TONI		61 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	12/08/2021	Tidak Lengkap
28	LILI OCTARANI	MEDAN, 22-12-1962	62 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	25/10/2021	Lengkap
29	DIAH RODIAH		75 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	29/10/2021	Tidak Lengkap
30	SYUKRON	BANGKALAN, 04-09-1965	60 THN	Islam	Laki-Laki	Bengkalis	10/12/2021	Lengkap
31	H. ABDUL RAHMAN	KALIMANTAN, 31-12-1939	88 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	31/12/2021	Lengkap
32	BERLIAN SREGAR		64 THN		Perempuan	Pekanbaru	04/02/2022	Tidak Lengkap
33	HI FATIMAH		69 THN	Islam	Perempuan	Inhil	22/02/2022	Tidak Lengkap
34	MUMARI RADIN	KEDIRI, 04-03-1959	62 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	27/04/2022	Lengkap
35	GUSNI	LINTAU, 15-08-1954	68 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	06/09/2022	Lengkap
36	MASAN BASRI	SUMBAR, 02-05-1943	79 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	19/09/2022	Tidak Lengkap
37	M. CARI		77 THN	Islam	Laki-Laki	Kuansing	04/11/2022	Tidak Lengkap
38	JOHANES		80 THN		LAKI-LAKI	ROHUL	22/11/2022	Tidak Lengkap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9	ARIFIN		63 THN	Islam	Laki-Laki	Dumai	01/12/2022	Tidak Lengkap
10	RAMLANI NASUTION		75 THN	Islam	Perempuan	Siak	26/12/2022	Tidak Lengkap
11	MISNO		50 THN		LAKI-LAKI	MERANTI	12/01/2023	Tidak Lengkap
12	AHMAD	PENYENGAT, 22-08-1952	70 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	14/01/2023	Lengkap
13	GUSTINI	PEKANBARU, 07-03-1957	65 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	14/01/2023	Lengkap
14	ROSMAWILIS	LIPAT KAIN, 10-12-1960	62 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	16/01/2023	Lengkap
15	SARINAH	B.TINGGI, 10-9-1952	70 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	18/01/2023	Lengkap
16	TIMIYANTI	SLEMAN, 18-08-1953	69 THN	Kristen	Perempuan	Pekanbaru	19/01/2023	Lengkap
17	SUSMAHARTI	BENGKULU, 18-09-1959	63 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	24/01/2023	Lengkap
18	RUBINEM	PDG TERUBUK, 01-01-1951	72 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	26/01/2023	Lengkap
19	RAMALAN	PDG PANJANG, 04-01-1945	78 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	27/01/2023	Lengkap
20	TUGINEM	PACITAN, 12-01-1942	81 THN	Islam	Laki-Laki	Pekanbaru	30/01/2023	Lengkap
21	TARINAM	PEKANBARU, 20-01-1940	83 THN	Islam	Perempuan	Pekanbaru	31/01/2023	Lengkap
22	FAHRUL ROZI	MUARA LEMBU, 10-07-1958	63 THN	Islam	Laki-Laki	Kuansing		Lengkap
23	JUMIRA	ROBA'A, 08-06-1956	65 THN	Islam	Perempuan			Lengkap

G. Susunan Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dalam hal ini wisma beserta keluarga asuh dan jumlah lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru (dokumentasi 60 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun wisma beserta keluarga asuh dan jumlah lanjut usia dapat dilihat pada tabel IV dibawah ini:

TABEL IV
Nama-Nama Wisma Beserta Keluarga Asuh dan Jumlah Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

No.	Nama Wisma	Keluarga Asuh	Jumlah Lanjut Usia
1.	Dahlia	Holiluddin, SH	6 Orang
2.	Seruni	Sutiana / Syahrullah R	5 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Cempaka	Amrizal	6 Orang
4.	Teratai	Roida Butar-Butar	5 Orang
5.	Mawar	Heri Fatma	6 Orang
6.	Melati	Afrizal	5 Orang
7.	Kenanga	Suhardi Rahmad	6 Orang
8.	Kemuning	H. Zulkarnain	5 Orang
9.	Melur	Susilo	6 Orang
10.	Angrek	Heny Sofia	6 Orang
11.	Nusa Indah	Neni Kurnaini	6 Orang
12.	Seroja	Hj. Ratna Dewi, W	5 Orang
13.	Ruang isolasi	R. Fatma Wati	

H. Program Kegiatan yang di Laksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Program kegiatan pada lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, dimaksudkan untuk mengisi waktu luang, dengan demikian para lanjut usia dapat memanfaatkan waktu-waktunya dengan keterampilan yang ada (dokumentasi 6 November 2013, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru). Adapun program kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari tabel V di bawah ini:

TABEL V
Program Kegiatan yang di Laksanakan
UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Instruktur	Ket
1.	Senin	08.30 s/d 09.30	Bimbingan Agama	Drs. Nazir Chatib	
		14.30 s/d 15.30	Konsultasi	Alma Yulianti,S.Psi,M.si	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Selasa	08.30 s/d 10.00	Keterampilan	Roida Butar-butur / Doni Rizal	
3.	Rabu	08.30 s/d 10.30 18.30 s/d 19.30	Bimbingan Sosial Konsultasi	Susilo Santoso, M.Si	
4.	Kamis	08.30 s/d 10.30 18.30 s/d 19.30	Kesehatan Konsultasi	Dari Puskesmas Santoso, M.Si	
5.	Jum**at	08.30 s/d 10.00 16.00 s/d 17.00	Bimbingan Praktek Agama Konsultasi	Dari Departemen Alma Yulainti,S.Psi,M.Si	
6.	Sabtu	06.30 s/d 08.00	Kesehatan Jasmani	Sutiana dan Rika	

I. Rutinitas yang di Lakukan Oleh Para Pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Honorer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pegawai negeri sipil (PNS) dan tenaga honorer. (dokumentasi 07 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru) adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)Administrasi kantor.
Sebagai pekerja sosial/pramu sosial.Pembimbing mahasiswa praktek.
Penanggung jawab wisma.
- b. Dokter
Mengkoordinir pelayan kesehatan lanjut usia di poliklini UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakanterhadap lanjut usia yang sakit.
Memberikan resep kepada lanjut usia yang sakit.
- c. Perawat
Melakukan pelayanan kesehatan lanjut usia di Poliklinik di UPT

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Mengecek lanjut usia yang sakit di wisma. Mengatur administrasi lanjut usia yang sakit dibidang pengobatan. Membantu melayani makan siang lanjut usia yang sakit. Menjaga kebersihan poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

d. Psikolog

Melaksanakan konsultasi dan mengobati lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

e. Konselor

Melaksanakan konsultasi dan membimbing lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Membuat laporan perkembangan lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

f. Pembimbing Agama

Memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Membimbing lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an. Membimbing lanjut usia shalat berjama'ah

g. Pekerja Sosial

Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.

Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Membuat laporan bulanan tentang pelayanan diakhir bulan yang berjalan. Pemanfaatan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Pramu Lansia / Keluarga Asuh

Membantu lanjut usia yang sakit (memandikan, memotong kuku, menggantikan baju dan lain-lain).

Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan

Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan diakhir bulan yang berjalan.
- i. Penanggung Jawab Wisma

Mengatur, mengajak lanjut usia yang tinggal di wisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam dan di luar wisma. Membimbing dan memberikan arahan kepada lanjut usia agar menjaga kesehatan dan kebersihan

Memelihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak. Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti, mengumpulkan lanjut usia, mempersiapkan tempat dan lainnya.
- j. Instruktur Keterampilan

Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk lanjut usia. Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian lanjut usia. Membuat program keterampilan yang diminati oleh lanjut usia.
- k. Instruktur Olahraga

Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lanjut usia. Memberikan bimbingan kepada lanjut usia agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan.
- l. Cleaning Service

Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- m. Tukang Masa

Melakukan tugas memasak bagi lanjut usia setiap hari. Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang telah ditetapkan. Melaporkan apabila ada kekurangan bahan makanan kepada petugas gudang dan dapur umum

n. Tukang Cuci

Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun

o. Tukang Kebun

Melaksanakan kegiatan kebersihan di sekitar perkarangan atau halaman di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Selain program yang telah ditetapkan oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru juga memberikan bimbingan seperti shalat dan lain sebagainya agar para lanjut usia yang tadinya sama sekali tidak mengenal shalat, berjilbab bagi yang perempuan agar mereka dapat melaksanakan sebagaimana mestinya seperti lanjut usia yang lainnya agar kehidupannya menjadi aman tentram sejahtera dihari tua atau menjelang ajalnya (dokumentasi 06 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

Untuk menindaklanjuti keberhasilan pengasuh dalam memberikan konsultasi pada lanjut usia, maka pihak panti selalu memberikan bimbingan baik dalam mental, rohani, jasmani, sosial, dan keterampilan serta menyediakan tempat-tempat beribadah seperti mushalla agar para lanjut usia dapat melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia juga mendapatkan ketentraman dalam hidupnya.

Demikianlah gambaran umum yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, para lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga atau mempunyai keluarga tapi tidak mau mengurusnya, maka akan diberikan bantuan dan penyantunan yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Adapun bantuan dan penyantunan yang diberikan terhadap lanjut usia yang dimaksud di sini adalah untuk mengupayakan para lanjut usia dapat menikmati hari-hari tuanya dalam suasana yang aman tentram dan sejahtera baik secara fisik maupun psikis (dokumentasi 06 Agustus 2020, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru).

Persyaratan yang harus dipenuhi :

1. Laki-Laki atau Perempuan Usia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan ekonomi dan sosial;
2. Mengajukan surat permohonan masuk panti dari yang bersangkutan atas kemauan sendiri;
3. Surat Keterangan Lansia kurang mampu dari pemerintahan (Kel/Desa)
4. Surat Keterangan dari dokter berupa : Surat Keterangan tidak mengidap penyakit menular, Surat Keterangan tidak mengidap penyakit jiwa dan tidak pikun dan Surat Keterangan tidak lumpuh dan buta;
5. Pasphoto ukuran 3x4 2 lembar
6. Surat pernyataan dari pihak keluarga/penjamin untuk bersedia menerima kembali lansia apabila mengundurkan diri/sakit;
7. Calon Lansia dapat mengurus diri sendiri;
8. Pihak keluarga/penjamin wajib memberikan photo copy data identitas diri yang lengkap (KTP/No.Telp./Hp yang sewaktu waktu dapat di hubungi Bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkanh oleh UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah;
9. Calon Lansia sebelum diterima/disetujui terlebih dahulu dilakukan Home Visit;
10. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota yang mengirimkan calon Kelayan dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau dan melengkapi syarat-syarat sesuai ketentuan yang berlaku;
11. Calon Lansia akan menjalankan masa percobaan 3 (tiga) bulan.



Kegiatan Pelayanan :**NGADIONO, S.Sos.****Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah"**

UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/ atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang Pelayanan Sosial Panti Jompo.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" menyelenggarakan fungsi:

1. penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial;
2. penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial;
3. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial; dan
4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
5. Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pembinaan Sosial dan Seksi Pelayanan Sosial.
6. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah" menyelenggarakan fungsi :
7. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah";
8. penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha "Khusnul Khotimah";
9. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Dinas; dan
10. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

DESI PERWITASARY, SE, M.Si.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas:

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Tata Usaha;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugasbawahan di lingkungan Subbagian Tata Usaha;
3. melaksanakan koordinasi penyusunan Standar Operasional Prosedur;
4. mengagendakan dan mendistribusikan surat menyurat;
5. melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, penatausahaan dan pelayanan masyarakat;
6. melaksanakan koordinasi penyusunan Analisa Jabatan, Analisa Beban Kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi, dan evaluasi jabatan;
7. melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi;
8. melaksanakan penyusunan kebutuhan, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor;
9. melaksanakan administrasi bagi penerima manfaat;
10. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Tata Usaha; dan
11. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Najaris, S.H.

Kepala Seksi Pembinaan Sosial

Kepala Seksi Pembinaan Sosial mempunyai tugas :

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Pembinaan Sosial;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan

tugasbawahan di lingkungan Seksi Pembinaan Sosial;

3. melakukan penjangkauan awal dan penerima klien yang meliputi identifikasi awal, observasi awal;
4. melakukan pemberian informasi sosialisasi pembinaan;
5. melakukan pemberian penyaluran/resosialisasi setelah pembinaan;
6. melakukan pengkajian dan penyiapan bahan standarisasi pengembangan program pembinaan;
7. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Seksi Pembinaan Sosial; dan
8. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

SUHARDI BIJAWANGSA, S.Ag.

Kepala Seksi Pelayanan Sosial

Kepala Seksi Pelayanan Sosial mempunyai tugas:

1. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Seksi Pelayanan Sosial;
2. membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugasbawahan di lingkungan Seksi Pelayanan Sosial;
3. melaksanakan perumusan kebutuhan sarana dan prasarana;
4. melaksanakan kegiatan bimbingan, pelayanan, perlindungan dan jaminan sosial bagi lanjut usia terlantar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. melaksanakan perawatan dan pembinaan, mental, sosial, bermasyarakat dan pengembangan kepribadian;
6. melaksanakan kunjungan ke rumah, seleksi dan diagnosa sosial, pemahaman kasus dan pembinaan lanjutan serta rujukan;
7. memberikan advokasi kelayan yang bermasalah;
8. melaksanakan pemahaman kasus, pembinaan lanjutan, studi kasus, tata kearsipan administrasi pekerja sosial, sidang kasus dalam tahap pelayanan pekerjaan sosial, kunjungan rumah, seleksi dan diagnosa sosial;
9. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas

dan kegiatan pada Seksi Pelayanan Sosial; dan melaksanakan tugas kedinasan lainyang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi dukungan Sosial dalam menghadapi kesepian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pekanbaru. hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adapun layanan dukungan sosial pada lansia antara lain:(1) sebagai katarsis mental; (2) memberikan motivasi; (3) mengatasi konflik interpersonal; (4) meningkatkan perasaan dicintai dan disayangi; (5) meminimalisir sikap egois; (6) peningkatan efikasi diri; dan (7) peningkatan kemampuan memecahkan masalah lainnya.

Pemenuhan kebutuhan penghargaan dan rasa hormat atas prestasi. Lansia memiliki kebutuhan pencapaian prestasi, dan kemudian upayanya diakui, Selain kebutuhan akan perasaan puas dan gengsi, kebutuhan penghargaan mencakup hal-hal seperti harga diri dan nilai pribadi dan prestasi. Lansia merasakan perlu dihargai dan mereka berharap dapat memberikan kontribusi kepada panti.

Bentuk-bentuk dukungan sosial berupa: makanan, asrama yg mudah diakses, perbekalan kesehatan, bimbingan keterampilan, penelusuran keluarga, dan juga akses kelayakan dasar. Termasuk adanya dukungan dari pihak keluarga lansia itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di ungkapkan dalam pembahasan maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Riau untuk menambah pekerja terkait dalam penanganan bimbingan dan memfasilitasi peralatan sehingga pelayanan yang mereka dapatkan lebih

berjalan optimal.

Bagi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru untuk dapat lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikis para lansia sehingga mereka tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Sebaiknya pemberian bimbingan psikososial pada lansia kepada para lansia dilakukan secara beragam yang diharapkan hal ini dapat menambah interaksi sosial diantara para lansia untuk mengikuti berbagai kegiatan di panti, sehingga dapat menghilangkan rasa kesedihan.

Sebagai bahan masukan bagi pegawai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Pekanbaru agar selalu melakukan pengawasan rutin terhadap lansia yang kurang aktif menjalani kegiatan bimbingan fisik diharapkan selalu membimbing lansia selalu aktif dalam kegiatan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonia filisia Arumdina, *Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Lajang*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan
- Baron, R. A., dan Byrne, D., 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brehm, S. et al *Intimate Relationship*. New York. Mc. Graw Hill,2002
- Bruno, F. J *Conguer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.,2000
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. *The provisions of social relationships and adaptation to stress. Advances in personal relationships*,1987
- David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, 1985.
- F Hanum, *Menuju hari tua bahagia*, Yogyakarta , UNY Press, 2008.
- Gunarsa, S. D. *Dari anak sampai usia lanjut :bunga rampai psikologi anak*.BPK Gunung Mulia,2004
- Fitri Rahmi, dkk, *Religiusitas dan kesepian pada lansia cabang Koperindag sumatera barat*, jurnal Psikologi vol 3, No 2, Juni 2016.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hurlock, B. Elizabeth, “ *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, *Edisi Kelima*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1999.
- Iryah, *Dukunga Sosial Dengan Kesepian Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Ilir Timur II Palembang*, Universitas Bina Darma,
- John W. Santrock, *Live-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1995.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Malecki, C., Demaray, K. M. *Social support as a buffer*. Illinois: Running Hedd,2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- Orford, J. *Community Psychology: Theory & Practice*. London: John Wiley and Sons,1992
- R. Siti Mariam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta, Salemba medika 2012.
- Rochayati, *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi ahmad dahlan. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan,2001*
- Sarafino, E. P., *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Willey & Sons,inc,2002
- Siska Yunita, *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kesenian diri Remaja Panti Asuhan Daarul Aftam Palembang*, Universitas Bina Darma Palembang.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2006
- Smet, B. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,1994
- Wrightsmann, S. *SocialPsychologyinthe90's(2nd Edition)*,1993
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971.
- WHO Regional Office For South-East Asia, 2002

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU